

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh (Harjatmo dkk, 2017). Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan, dan penggunaan makanan (Nurmaliza dan Herlina, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan prevalensi gizi buruk sebesar 3,9%, ini menurun dari tahun tahun 2013 dimana prevalensi gizi buruk di Indonesia yaitu 5,7%. Prevalensi gizi buruk di Jawa Barat pada tahun 2018 yaitu sebesar 14,1%. Hal ini terjadi juga di Tasikmalaya dimana prevalensi gizi buruk sebesar 3,47% (Kemenkes RI, 2018).

Dampak yang terjadi pada balita yang mengalami masalah gizi yaitu dapat terganggunya pertumbuhan tubuh sehingga anak menjadi kurus, produksi tenaga berkurang, mudah terkena penyakit terutama penyakit infeksi karena kekurangan antibodi dalam tubuh, gangguan kecerdasan dan perilaku balita akan cenderung kasar, mudah bersinggung dan mudah emosi. Sedangkan dampak dari risiko berat badan lebih diantaranya dapat memicu munculnya penyakit degeneratif seperti hipertensi, penyakit kencing manis, penyakit jantung, dan lain-lain (Harjatmo dkk , 2017).

Masalah gizi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan masalah gizi yaitu pola asuh, tingkat pengetahuan, status ekonomi dan budaya (Yuliani dan Deswita, 2013). Faktor yang dapat mempengaruhi masalah gizi yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung diantaranya yaitu kurangnya asupan zat gizi dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung diantaranya yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan, pola asuh dan kurangnya ketersediaan pangan tingkat rumah tangga (Bappenas, 2018).

Pola asuh sangat berpengaruh terhadap status gizi anak. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang paling erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara lebih spesifik, kurang gizi dapat menjadi salah satu hambatan terlambatnya pertumbuhan badan dan perkembangan otak (Laila dkk, 2020). Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang yang baik tentunya akan muncul sikap dan perilaku untuk bertindak dalam pemenuhan gizi balitanya. Penyebab langsung terjadinya masalah gizi yaitu konsumsi zat gizi dan penyakit infeksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindyna Puspasari dan Merryana Andriani (2017) tentang pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan dengan status gizi balita (BB/U) diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mona Rahayu Putri

(2019) tentang pola asuh orang tua dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Bulang Kota Batam diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita di wilayah Puskesmas Bulang Kota Batam.

Hasil rekapitulasi bulan Maret tahun 2022 dengan sasaran balita sejumlah 298 balita di Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan presentase status gizi sangat kurang sebesar 1,7%, status gizi kurang sebesar 9,7%, berat badan normal sebesar 87,2% dan risiko berat badan lebih sebesar 1,3% (Puskesmas Cipatujah, 2022). Pola asuh yang diberikan ibu kepada balita 63% kurang dan 37% baik. Hal ini perlu diperhatikan karena pola asuh orang tua khususnya seorang ibu akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pola asuh yang kurang baik dapat menjadikan salah satu permasalahan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi balita.

Hasil survei pada 30 ibu balita di Posyandu Buntal, Jamal Roti, Kepiting, Pari, dan Penyu yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2022, didapatkan hasil bahwa pola asuh yang diberikan ibu kepada balita yaitu terdapat 63% balita yang mendapatkan pola asuh kurang dan 37% balita mendapatkan pola asuh baik. Selain itu hasil pengukuran pengetahuan ibu menggunakan kuesioner tentang gizi didapatkan 63% tingkat pengetahuan ibu kurang dan 47% tingkat pengetahuan ibu baik.

Terkait dengan hal ini maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh dan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.
2. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.
2. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi di Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Manfaat bagi Kecamatan Cipatujah yaitu sebagai bahan evaluasi dalam menurunkan angka gizi kurang di Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

2. Bagi Prodi

Manfaat bagi prodi yaitu dapat menambah kepustakaan di bidang gizi.

3. Bagi Keilmuan Gizi

Manfaat bagi keilmuan gizi yaitu menambah referensi keilmuan tentang hubungan pola asuh dan pendidikan gizi ibu dengan status gizi balita.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan menambah pengalaman tentang penelitian di masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Lingkup masalahnya yaitu hubungan pola asuh dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Kecamatan Cipatujah.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini adalah penelitian observasi dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuannya yaitu epidemiologi gizi masyarakat.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu dan balita.

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Bantarkalong Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Januari tahun 2023.